

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008) tentang rekam medis yang bertujuan agar terciptanya keseragaman dalam persepsi dalam pelaksanaan rekam medis di setiap instansi pelayanan kesehatan, dalam hal tatacara penyelenggaraan, pemilikan dan pemanfaatan isi, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan. Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis.

Rekam medis yang baik adalah memiliki data yang *continue* (berkesinambungan) mulai sejak awal hingga akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Engel, 2014) kutipan Handoyono 2014 sistem penyimpanan dokumen yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan proses tata kerja yang baik serta sarana atau fasilitas yang memadai.

Kesinambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat

dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat. Salah satu penyebab terganggunya ketersediaan rekam medis secara cepat dan tepat itu adalah tidak ditemukan rekam medis di ruang penyimpanan dikarenakan rekam medis tersebut dipinjam dan tidak diketahui keberadaannya. Maka dari itu, dibutuhkannya suatu alat untuk mengetahui keberadaan rekam medis yang tidak berada di rak penyimpanan. Adapun alat yang digunakan di ruang penyimpanan untuk memudahkan dalam menemukan rekam medis yang dipinjam yaitu, bon pinjam, buku register, dan petunjuk keluar/*outguide*.

Petunjuk keluar atau dalam istilah rekam medis adalah *tracer* merupakan alat yang digunakan sebagai petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau dipinjam untuk digunakan pihak pasien atau petugas kesehatan di dalam pelayanan kesehatan (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

Tracer sangat menunjang untuk proses penyimpanan brm agar terselenggara dengan baik dan resiko kehilangan, kesalahan serta kekeliruan ketika menyusun dokumen rekam medis dapat di minimalisir. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut *tracer* penting sebagai kartu pelacak brm keluar dari tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Dengan adanya *tracer* di penyimpanan brm maka dapat memudahkan ditemukannya kembali brm pasien saat dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan diatas seperti ditemukan adanya salah penempatan brm (*misfile*) karena belum menggunakan tracer, brm hilang dan lainnya maka peneliti tertarik untuk melakukan *study literature* tentang “**DesignTracer Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil yang telah diuraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rancangan / *Design Tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di Puskesmas berdasarkan *Literature Review*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis *design tracer* penyimpanan rekam medis di puskesmas berdasarkan cara perancangan *design tracer* dan penggunaan *tracer* di Ruang Rekam Medis Puskesmas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi cara perancangan *design tracer* di ruang Rekam Medis Puskesmas.
2. Mengidentifikasi cara penggunaan *tracer* di Ruang Rekam Medis Puskesmas.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

1. Sebagai perbandingan teori di perkuliahan dengan penelitian menganalisis *design tracer* sebagai penyimpanan BRM.
2. Meningkatkan kemampuan dalam hal menganalisis *design tracer* sebagai pengganti brm yang keluar dari rak penyimpanan.

1.4.2 Bagi Puskesmas

1. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam peningkatan kinerja petugas rekam medis dimasa mendatang.
2. Hasil perancangan tracerdiharapkan dapat menjadikan peningkatan mutu pelayanan puskesmas dalam pencarian brm di Puskusmas.

1.4.3 Bagi STIKES Yayasan RS dr. Soetomo

1. Sebagai referensi sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama dalam hal menganalisis designtracersebagai penyimpanan berkas rekam medis di Puskemas
2. Sebagai penambahan referensi pada perpustakaan STIKES Yayasan Dr.Soetomo untuk menjadikan acuan dalam pengembangan penelitian menganalisis designracersebagai penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas.